PENGARUH *FREE CASH FLOW, FINANCIAL DISTRESS,* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DIMODERASI DENGAN *GCG*

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

DIAJUKAN OLEH:
NAMA : REGINA
N.I.M : 127201007

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara:

Nama : Regina

NIM : 127201007

Program : Magister Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) yang saya buat dengan judul **"**Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Leverage* Terhadap *Earning Management* Dimoderasi dengan *GCG"*

Adalah:

1. Dibuat sendiri, dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan referensi acuan, yang tertera di dalam referensi pada tugas saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikat Tesis yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister di Universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka tugas akhir ini batal.

Jakarta, 3 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

(Regina)

FORMULIR PERSETUJUAN JUDUL TESIS PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TARUMANAGARA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NAMA	: Regina
JENIS KELAMIN	: Perempuan
N.I.M	: 127201007
ALAMAT	: Boutique Apt, Jakarta Pusat
NO TELEPON	: 081267123730
KONSENTRASI	: Akuntansi Keuangan
JUDUL YANG DIAJUKAN :	Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Leverage* Terhadap *Earning Management* Dimoderasi dengan *GCG*
JUDUL YANG DISETUJUI :	Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, dan *Leverage* Terhadap *Earning Management* Dimoderasi dengan *GCG*

Jakarta, 14 April 2021

Pembimbing,

Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., Ak.

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA	: REGINA
NO. MAHASISWA	: 127201007
PROGRAM	: MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI	: AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL TESIS	: PENGARUH *FREE CASH FLOW*, *FINANCIAL DISTRESS,* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DIMODERASI DENGAN *GCG*

Jakarta, 3 Januari 2022

Pembimbing

Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., Ak.

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAAN TESIS

N A M A : Regina

N I M : 127201007

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

Pengaruh free cash flow, financial distress dan leverage terhadap earning management dimoderasi dengan GCG

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 14 Januari 2022 dan dinyatakan lulus dengan majelis penguji
majelis penguji terdiri dari

1. Ketua : Herman Ruslim
2. Anggota : Herlin Tundjung
   Estralita Trisnawati

Jakarta, 14 Januari 2022

Pembimbing

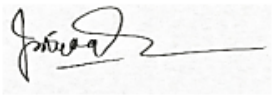

Herlin Tundjung

ABSTRAK

PENGARUH *FREE CASH FLOW, FINANCIAL DISTRESS,* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DIMODERASI DENGAN *GCG.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *free cash flow, financial distress,* dan *leverage* terhadap *earning management* yang dimoderasi dengan *good corporate governance (GCG).* Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2019. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 107 perusahaan dengan periode selama 3 tahun maka total adalah 321 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisa regresi berganda menggunakan alat uji *Eviews* 12.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress dan leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*, *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management* serta *GCG* dalam penelitian ini mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management* namun *GCG* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap *earning management*.

Kata Kunci : *Earning management, Good corporate governance, Free cash flow, Financial distress, Leverage.*

ABSTRACT

This study aims to analyze how free cash flow, financial distress and leverage affect earning management with Good corporate governance as a moderating variable. This research was conducted manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2017 to 2019. The sample in this study was selected using the purposive sampling method so that the sample amount 107 were obtained with 3 years of period , so a total of 321 companies will be used as a object of research. The research method used in this study is multiple regression analysis using EVIEWS 12.0. This study found that financial distress and leverage have no significant effect on earning management, free cash flow has a negative and significant effect on earning management and GCG in this study is able to moderate the effect of free cash flow on earning management but GCG is not able to moderate the effect of financial distress and leverage on earnings management.

***Key Words** : Earning management, good corporate governance, free cash flow, financial distress, leverage.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penyusunan tesis yang berjudul "Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress,* dan *Leverage* Terhadap *Earning Management* Dimoderasi dengan *GCG"* dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, SE., M.Si., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga penyusunan tesis dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Ibu Dr. Estralita Trisnawati, S.E., Ak., M.Si., BKP., CA. selaku Kepala Program Studi S2 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara karena telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyusun tesis ini.
5. Segenap Dosen Pengajar beserta staf Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah mendidik, membagi ilmu, serta membimbing penulis

6. Ayah, Ibu, Adik dan Kakak dari penulis tercinta yang telah memberikan dorongan, motivasi, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan penulis dalam menyusun tesis.
7. Sahabat seperjuangan Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yaitu: Aldo, Bella, Priti, Vina, Hillary dan Andre yang telah membantu menciptakan suasana perkuliahan yang nyaman dan aman sejak awal masa perkuliahan hingga tesis ini selesai.
8. Patner terkasih Triwanto yang selalu mendoakan dan terus berusaha memberi motivasi penulis hingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
9. Sahabat-sahabat penulis yaitu: Herlina, Sherly, Julfendi yang selalu memberikan dukungan, motivasi, saran, nasihat, dan bantuan dalam menyusun tesis ini hingga selesai.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan serta keterbatasan dalam tesis ini. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang. Penulis juga berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 3 Januari 2022

Penulis,

Regina

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS i
PERSETUJUAN JUDUL TESIS ii
PERETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TESIS iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
1. Tujuan 11
2. Manfaat 12
BAB II LANDASAN TEORI 14
A. Gambaran Umum Teori 14
1. Agency Theory 14
2. Signalling Theory 15
B. Definisi Konseptual Variabel 15
1. Manajemen Laba 15
2. *Free Cash Flow* 17
3. Financial Distress 17
4. Leverage 18
5. Good Corporate Governance (GCG) 18
C. Kaitan Antar Variabel 20
1. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* 20
2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earning Management* 21

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management* 21
4. Peran *GCG* dalam Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* 22
5. Peran *GCG* dalam Memoderasi Pengaruh *Financial distress* terhadap *Earning Management* 23
6. Peran *GCG* dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management* 23
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis 28
1. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*.....28
2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earning Management*.....29
3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management* 30
4. Peran *GCG* dalam Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* 31
5. Peran *GCG* dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earning Management* 32
6. Peran *GCG* dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management* 34
BAB III METODE PENELITIAN.....36
A. Desain Penelitian.....36
B. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel 37
C. Operasionalisasi Variabel.....38
1. Variabel Dependen 38
2. Variabel Independen.....39
3. Variabel Moderasi 41
D. Analisis Data 42
1. Analisis Statistik Deskriptif 43
2. Estimasi Model Data Panel.....43
3. Uji Asumsi Klasik.....45
4. Analisis Regresi.....46
BAB IV 48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....48
B. Deskripsi Objek Penelitian 58
C. Hasil Uji Asumsi 61
1. Estimasi Model Data Panel.....61

2. Uji Asumsi Klasik....63
D. Hasil Uji Analisis Regresi....66
1. Persamaan I....66
2. Persamaan II....71
E. Pembahasan....76
1. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*....77
2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earning Management*....79
3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management*....80
4. GCG Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*....82
5. *GCG* Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earning Management*....84
6. *GCG* Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management*....85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN....87
A. Kesimpulan....87
B. Keterbatasan dan Saran....89
1) Keterbatasan....89
2) Saran....90
DAFTAR PUSTAKA....92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP....142

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 24
Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel 43
Tabel 4.1 Tabel Kriteria Pemilihan Sampel 50
Tabel 4.2 Daftar Sampel Nama Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia 51
Tabel 4.3 Daftar Sampel Nama Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 55
Tabel 4.4 Daftar Sampel Nama Perusahaan Sektor Aneka Industri 58
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif 60
Tabel 4.6 Hasil Uji *Chow* 63
Tabel 4.7 Hasil Uji *Hausman* 64
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas (Persamaan I) 65
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan I) 67
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan II) 67
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan I 69
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Persamaan I) 70
Tabel 4.13 Hasil Uji *Adjusted* R^2 (Persamaan I) 73
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan II 74
Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (Persamaan II) 75
Tabel 4.16 Hasil Uji *Adjusted* R^2 (Persamaan II) 78
Tabel 4.17 Tabel Hasil Pengujian Hipotesis 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Alur 8

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian 103
Lampiran 2. Data Sampel Variabel EM & FCF, FD, LEV, GCG 110
Lampiran 3. Data Sampel Variabel GCG*FCF, GCG*FD, dan GCG*LEV.....119
Lampiran 4. Uji Statistik Desktriptif Persamaan I 128
Lampiran 5. Uji Statistik Deskriptif Persamaan II..... 129
Lampiran 6. Uji *Common Effect Model* Persamaan I 130
Lampiran 7. Uji *Common Effect Model* Persamaan II 131
Lampiran 8. Uji *Fixed Effect Model* Persamaan I.....132
Lampiran 9. Uji *Fixed Effect Model* Persamaan II 133
Lampiran 10. Uji *Random Effect Model* Persamaan I..... 134
Lampiran 11. Uji *Random Effect Model* Persamaan II 135
Lampiran 12. Uji *Chow Test* Persamaan I 137
Lampiran 13. Uji *Chow Test* Persamaan II.....138
Lampiran 14. Uji *Hausman Test* Persamaan I 140
Lampiran 15. Uji *Hausman Test* Persamaan II 141
Lampiran 16. Uji Multikolinearitas 143
Lampiran 17. Uji Heteroskedastisitas Persamaan I.....144
Lampiran 18. Uji Heteroskedastisitas Persamaan II 145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan operasi bisnis dan menghasilkan transaksi keuangan pasti membuat dan menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki kemampuan untuk memberikan infomasi kepada pasar. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Rahma & Mulyani, 2018).

Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pihak manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen memiliki peranan penting yang dijadikan pertanggungjawaban perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pihak manajemen dituntut untuk membuat laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Dimara & Hadiprajitno, 2017). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku karena akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam laporan keuangan, unsur atau indikator yang kerap kali disorot oleh para pemegang saham dan pihak investor adalah laba (Indracahya & Faisol, 2017). Informasi laba diperoleh dengan tujuan menilai risiko perusahaan di masa mendatang untuk pengambilan keputusan investasi dan menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaaan mampu bersaing

dengan para kompetitornya dan memiliki kinerja yang baik. Laba yang tinggi dan sesuai dengan target yang diharapkan akan berdampak pada eksistensi perusahaan di mata pihak eksternal. Oleh karena itu, setiap perusahaan cenderung ingin mendapatkan laba yang tinggi setiap tahunnya. Hal ini akan menjadi masalah apabila laba tersebut tidak nyata dan hanya hasil olahan angka-angka oleh manajemen yang mengarahkan investor untuk mengambil keputusan yang tidak tepat.

Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunitis manajemen karena adanya beberapa alasan. Di antaranya adalah manajer perusahaan akan berusaha memaksimalkan bonus mereka dengan selalu mencapai target laba yang ditentukan perusahaan. Dalam hal ini, jika laba bersih perusahaan rendah, sementara bonus diberikan atas dasar laba yang tinggi, maka manajer akan mengubah kebijakan akuntansi agar laporan keuangan menunjukkan laba yang tinggi. Hal ini juga dapat berlaku sebaliknya, yaitu jika laba bersih perusahaan terlalu tinggi, sementara bonus yang diberikan adalah atas dasar pajak yang rendah, maka manajer akan mengubah kebijakan akuntansi agar laporan keuangan menunjukkan laba yang rendah. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan dari Indracahya & Faisol (2017) bahwa manajemen selaku pengelola perusahaan bertanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan sehingga ia memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan metode maupun estimasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan agar terlihat baik di mata para pengguna laporan keuangan. Tindakan manajemen dalam melakukan perubahan informasi akan laba yang sebenarnya disebut dengan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba (*earnings management*) secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk menentukan kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap dapat mencapai tujuan manajer, baik tujuan untuk meningkatkan laba maupun mengurangi kerugian yang dilaporkan (Yamaditya & Raharja, 2014). Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat terjadi karena adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan (teori *agency*) di mana tiap-tiap pihak, baik *agent* selaku manajemen perusahaan maupun *principal* selaku

pemegang saham mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing (Azhar & Islahuddin, 2018). Adapun manajemen laba yang biasa dilakukan oleh manajemen yaitu dengan memanfaatkan metode akrual seperti merubah metode atau estimasi akuntansi, menggeser biaya atau pendapatan dan merekayasa transaksi sebagai strategi bagi manajemen untuk mencapai keuntungan pribadi. (Ghazali et al., 2015).

Namun sebenarnya manajemen laba bukanlah *fraud* jika perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku. Hanya saja praktik manajemen laba ini menimbulkan dilema etis karena dengan adanya tindakan manajemen laba maka informasi yang tertera dalam laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan menyebabkan pihak eksternal keliru dalam pengambilan keputusan.

Namun saat ini dalam prakteknya di Indonesia, selain perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba dengan cara akrual yang sah dan legal terhadap metode dan kaidah peraturan SAK yang berlaku, ada pula perusahaan yang memanfaatkan tindakan manajemen laba dan menimbulkan dampak negatif yang mengarah ke arah fraud dan merugikan pihak eksternal perusahaan. Atas tindakan manajemen laba yang berarah negatif ini, penting bagi para investor maupun kreditur yang kurang memahami sistem akuntansi untuk mengetahui cara maupun metode perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan dampak negatif yang ditimbulkan dari tindakan manajemen laba dapat membuat laporan keuangan menjadi bias atau tidak relevan karena tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, menyebabkan berkurangnya kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan para pengambil keputusan.

Terdapat beberapa kasus tindakan manajemen laba di Indonesia yang berdampak negatif dan berarah ke fraud seperti kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2018 lalu. Dimulai dengan kejadian penolakan kedua dewan komisaris untuk menandatangani laporan buku tahunan Garuda 2018 ketika Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Hal ini dikarenakan

laporan keuangan tahun 2018 Garuda Indonesia dianggap tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasal awalnya adalah ihwal perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dan Garuda Indonesia Grup pada 31 Oktober 2018. Kontrak kerja sama antara Garuda dengan Mahata senilai US$239,94 juta yang dicatat ke akun pendapatan lain-lain. Hanya saja, perusahaan pada faktanya belum mendapatkan bayaran dari Mahata atas kerja sama yang dilakukan. Namun manajemen tetap menuliskannya sebagai pendapatan, sehingga secara akuntansi Garuda Indonesia menorehkan laba bersih dari sebelumnya yang rugi sebesar US$216,58 juta. Selain itu, kinerja Garuda Indonesia memang tertekan beberapa tahun terakhir ini, manajemen PT Garuda Indonesia Tbk terus merestrukturisasi utang dalam rangka memperbaiki kinerja. Mereka terpaksa melakukan strategi gali lubang dan tutup lubang. Berdasarkan laporan keuangan 2018, perusahaan memiliki utang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun sebesar US$1,63 juta dan utang jatuh tempo di atas satu tahun senilai US$77 juta (Cnnindonesia.com, 2019).

Kasus selanjutnya masih terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017. Berdasarkan laporan atas investigasi yang dilakukan oleh PT Ernest & Young Indonesia, ditemukan kelebihan pengakuan atau *overstatement* piutang, persedian dan aset tetap Grup TPSF sebesar Rp 4 triliun, Rp 662 miliar pada penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Selain itu, ditemukan dugaan aliran dana sebesar Rp 1, 78 triliun kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama, dan tidak ditemukannya adanya pengungkapan (*discslosure*) secara memadai terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi (CnnIndonesia.com, 2019). Masalah ini bermula pada rapat umum pemegang saham (RUPS) TPS Food pada Jumat 27 Juli 2018. Pada RUPS tersebut sebanyak 61% pemegang saham menolak untuk mengesahkan laporan keuangan perusahaan tahun buku 2017. Tidak hanya pemegang saham, jajaran komisaris juga menolak laporan keuangan 2017 yang mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 565 miliar. Selain itu, kejanggalan cantiknya laporan keuangan konsolidasi AISA mulai terendus ketika AISA gagal bayar kewajiban bunga obligasi dan sukuk hingga sekarang sedang berupaya

melakukan restrukturisasi obligasi dan sukuk TPS Food I Tahun 2013. Akibat mencuatnya kasus ini, AISA terancam dihapuskan pencatatannya di BEI pada 2020. Hal tersebut berkenaan dengan telah dihentikan perdagangannya (suspensi) dari tahun 2018. Selain karena masa suspensi yang panjang, perusahaan ini juga dinilai mengalami kondisi yang secara signifikan mempengaruhi kelangsungan usaha. Bahkan hingga saat ini tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai (Kata.co.id, 2020).

Selain kasus PT Garuda Indonesia (Persero) dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), tindakan manajemen laba juga terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar dengan menggunakan metode akrual penuh sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam hal ini, berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh apabila syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh PT Hanson International Tbk dan tidak diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan 2016 (Cnbcindonesia.com, 2019). Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar (Money.kompas.com, 2020). Perusahaan juga berhadapan dengan masalah utang, terutama utang kepada individu yang dananya dihimpun sebagai skema investasi. Sebagai reaksi terhadap masalah rekayasa laporan keuangan tahunan di atas, harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) anjlok hingga menyentuh batas bawah Rp50 per lembar di November 2019. Selain itu, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 12 Agustus 2020 menyatakan PT Hanson International Tbk selaku termohon PKPU / Debitor pailit dengan segala akibat hukumnya (Medcom.id, 2020).

Uraian di atas menunjukkan beberapa kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera

Food Tbk (AISA), dan PT Hanson International Tbk. Dari beberapa kasus ini, terdapat tiga faktor yang diduga mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba yaitu *free cash flow*, *financial distress*, dan *leverage*.

Kondisi keuangan pada PT Garuda dan PT AISA di atas sedang mengalami tingkat *free cash flow* yang rendah karena mengalami kerugian laba dan tidak mampu melunasi utang yang berjumlah tidak minim sehingga harus merestrukturisasi utang yang ada. *Free cash flow* yang rendah diduga karena perusahaan melakukan tindakan manajemen laba untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini dikarenakan sebagian besar investor fokus hanya pada perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi agar mendapat kesempatan dibagikannya dividen. *Free cash flow* yang rendah akan menunjukkan bahwa kemampuan pengembangan masa depan perusahaan yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019), Sari & Meiranto (2017), dan Melinda & Widyasari (2019) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan Nazalia & Triyanto (2018) yang menyatakan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Indikasi *financial distress* yang dialami oleh PT Hanson dimulai dari harga sahamnya yang menyentuh Rp 50 per lembar dan dinyatakan pailit oleh pengadilan negeri Jakarta Pusat. Indikasi yang sama pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terlihat dari saham perusahaan yang telah disuspensi perdagangannya dari BEI, dan sedang terancam kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau hampir mengalami kebangkrutan akan berusaha menggunakan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kelangsungan hidup perusahaannya. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak melakukan manajemen laba maka akan menunjukkan ketidakmampuan manajer dalam mengelola perusahaan dengan baik oleh pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Kawedar (2018) dan Effendi (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melinda & Widyasari (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Masing-masing entitas di atas mempunyai karakteristik yang sama, yaitu mempunyai tunggakan hutang (*leverage*) dengan jumlah yang cukup besar dan belum bisa dilunasi oleh perusahaan. Semakin besar *leverage* maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan sehingga perusahaan berusaha melakukan manajemen laba untuk menurunkan risiko yang terlihat oleh kreditur dan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Prasojo & Fatayati (2018), Sari et al.,(2015) dan Damayanti & Kawedar (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nahar & Erawati (2017) dan Anindya & Yuyetta (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Disamping beberapa faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba di atas, *good corporate governance* (*GCG*) juga diduga mampu memoderasi pengaruh *free cash flow*, *financial distress*, dan *leverage* terhadap manajemen laba. *GCG* dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Kedua kasus dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk maupun PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang terkuak melakukan manajemen laba bermula dari penolakan pengesahan atau penandatanganan laporan keuangan tahunan oleh masing-masing dewan komisaris. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan suatu mekanisme independen (netral) untuk mengawasi dan memberikan petunjuk maupun arahan pada pengelola perusahaan sehingga terlaksananya akuntabilitas (Fahmie, 2018). Proporsi dewan komisaris yang semakin tinggi akan mampu mengawasi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan lebih baik sehingga mampu memperlemah pengaruh *free cash flow*, *financial distress*, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rachmawati (2018) menyatakan bahwa *GCG* mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba, Supardi & Asmara (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa *GCG* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba, dan Bailusy et al.,(2019) menunjukkan bahwa *GCG* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan

oleh Setiawati et al.,(2019) menunjukkan *GCG* belum mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba, penelitian yang dilakukan oleh oleh Putri & Rachmawati (2018) menyatakan *GCG* belum mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.

Berikut ini adalah hubungan antara fenomena dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Gambar 1.1 Diagram Alur

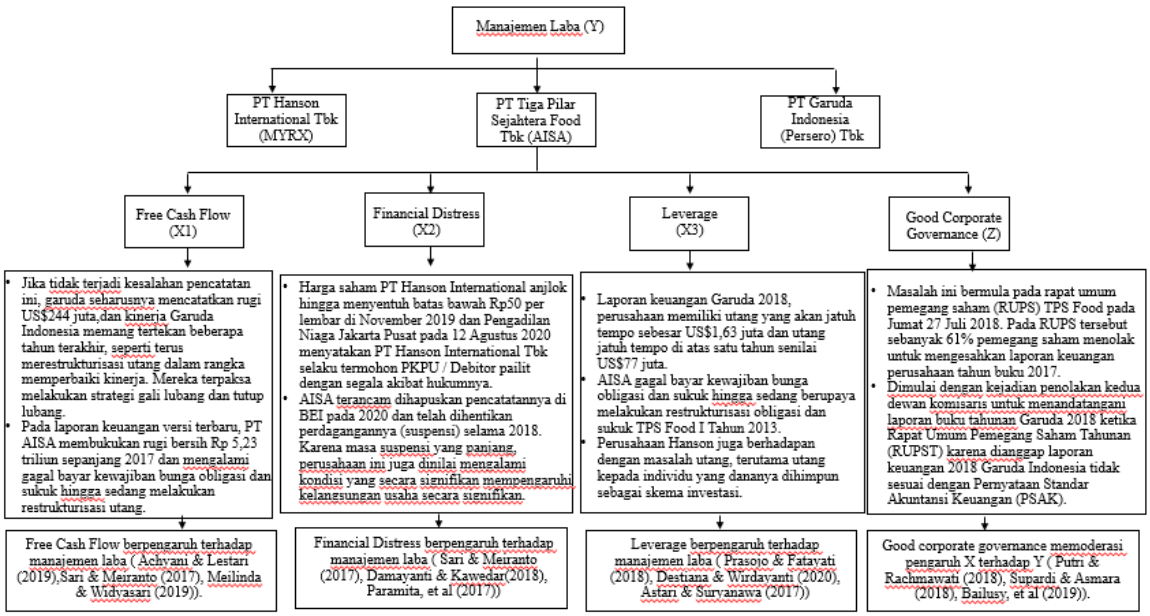

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian. Perusahaan sektor manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi indonesia karena sebagai penyumbang terbesar produk domestic bruto (PDB) indonesia di tahun 2019. Perusahaan manufuktur juga mempunyai peluang yang besar karena tingginya permintaan domestik dan juga upah buruh. Sepanjang periode Januari - September 2019, investasi yang mengalir masuk ke sektor manufaktur sebesar Rp 147,3 triliun serta per agustus 2019 sektor ini memperkerjakan 18,93 juta orang tenaga kerja yang mengalami pertumbuhan jika di banding dari tahun lalu 2018 yang hanya memperkerjakan 18,25 juta orang tenaga kerja (Infopublik.id, 2020).

Beberapa hasil statistik dari sektor manufaktur di atas membuktikan perusahaan manufaktur memiliki potensi dan keunggulan yang baik untuk diinvestasi. Tingginya minat investor dan perhatian pemerintah serta masyarakat pada sektor ini membuat antar perusahaan selalu bersaing dan berusaha menampilkan kinerja yang terbaik. Tentunya hal ini membuat perusahaan rentan melakukan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk memperbaiki citra perusahaan, meningkatkan kepuasan relasi bisnis, dan meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan dari manajemen perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur termasuk salah satu sektor yang paling banyak terjerat perkara kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) sepanjang 2018. Hal ini diduga akan memotivasi para manajer perusahaan melakukan manajemen laba agar menutupi kondisi perusahaan yang tidak sehat dari para investor dan kreditur (Nasional.kontan.co.id, 2018). Penting bagi pihak eksternal perusahaan untuk mengetahui informasi faktor-faktor yang kemungkinan mendorong perusahaan melakukan manajemen laba agar tidak semata-mata mempercayai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan sesat dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba. Adapun judul dari penelitian ini adalah "PENGARUH *FREE CASH FLOW*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DENGAN DIMODERASI *GCG*".

B. Identifikasi Masalah

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh kebanyakan perusahaan sering digunakan sebagai kesempatan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi tanpa memikirkan kepentingan investor. Laporan keuangan akibat tindakan manajemen laba sering tidak menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga menyesatkan dan merugikan para pengambil keputusan. Berdasarkan penelitian dari sebelumnya, faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba terdiri dari *free cash flow, financial distress* dan *leverage*. Selain itu, penelitian

sebelumnya juga menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Namun berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda dengan rincian sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dari Melinda & Widyasari (2019) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara hasil penelitian Suwanti & Wahidahwati (2017) dan Fitriani et al.,(2017) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan hasil penelitian Nazalia & Triyanto (2018) menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian Damayanti & Kawedar (2018) dan Nazalia & Triyanto (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara hasil penelitian Effendi (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan hasil penelitian Melinda & Widyasari (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hasil penelitian Prasojo & Fatayati (2018), Damayanti & Kawedar (2018), dan Suwanti & Wahidahwati (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara hasil penelitian Asitalita & Trisawati (2017) *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan hasil penelitian Nahar & Erawati (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Hasil penelitian yang dilakukan Putri & Rachmawati (2018) menunjukkan *good corporate governance* (*GCG*) mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Supardi & Asmara (2019) dan Puri & Gayatri (2018) menunjukkan *GCG* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Bailusy et al.,(2019) menunjukkan *GCG* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan Setiawati et al.,(2019) dan Amalia et al.,(2019) menunjukkan bahwa *GCG* tidak memiliki peran sebagai variabel moderasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian yang dapat dilakukan, agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang serta pengumpulan data lebih efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, yaitu penelitian berisikan pengaruh dari variabel independen (*free cash flow*, *financial distress*, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (*earning management*) dengan *good corporate governance* (komisaris independen) sebagai variabel moderasi. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta periode dilakukannya pengamatan adalah tahun 2017-2019. Seluruh data tersebut akan ditabulasikan dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dan diolah lebih lanjut dengan menggunakan *software Enocometric Views* (*EViews*) versi 12.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

a. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap *earning management* ?
b. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *earning management* ?
c. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earning management* ?
d. Apakah *GCG* memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management* ?
e. Apakah *GCG* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *earning management* ?
f. Apakah *GCG* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earning management* ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Menganalisis secara empiris pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management*.

b. Menganalisis secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *earning management*.
c. Menganalisis secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *earning management*.
d. Menganalisis secara empiris pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh *GCG*.
e. Menganalisis secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh *GCG*.
f. Menganalisis secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *earning management* yang dimoderasi oleh *GCG*.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain.

a. Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan Magister Akuntansi dan menambah wawasan mengenai praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian selanjutnya.

c. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan maupun dorongan terhadap pihak manajemen perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan agar praktik manajemen laba yang dilakukan tidak merugikan pihak yang berkepentingan.

d. Pemegang Saham atau Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang adanya kemungkinan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

e. Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang adanya kemungkinan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(1), 77–88. https.//doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063

Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(1), 27–42. https.//doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42

Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.

Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *19*(2), 183–194. https.//doi.org/10.34208/jba.v19i2.271

Amalia, F., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, *1*(1), 489–501.

Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(3), 1–13.

Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage , Sales Growth , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *9*(3), 1–14.

Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajamen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *18*(1), 84–93.

Asitalita, F., & Trinsawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *19*(2), 109–119. https.//doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218

Azaria, K., & Muslichah. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Monex*, *10*(1), 81–93.

Azhar, G. A., & Islahuddin. (2018). The Impact of Audit Comittee Size, Information Assymetry, Operating Cash Flow and External Audit Quality On Earnings Management of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *3*(4), 616–624.

Bailusy, M. N., Taslim, F. A., & Muslimah, W. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Sinergi*, *6*(2), 1–15. https.//ejournal.unkhair.ac.id/index.php/JMS%0APENGARUH

Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aksara Public*, *3*(2), 104–111.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews.* PT. Raja Grafindo Persada.

Christiana, I., Purnama, N. I., & Ardila, I. (2020). Financial Ratio in the Analysis of Earnings Management. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, *3*(1), 8–17. https.//doi.org/10.32535/ijafap.v3i1.714

Cnbcindonesia.com. (2019). *Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK*. Cnbc Indonesia. https.//www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk

Cnnindonesia.com. (2019). *Pemerintah dan BI Sepakati 6 Jurus Angkat Industri Manufaktur*. CNN Indonesia. https.//www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190904202841-532-427608/pemerintah-dan-bi-sepakati-6-jurus-angkat-industri-manufaktur

Cnnindonesia.com. (2019). *Garuda Indonesia Cari Duit Rp12,6 Triliun Buat Bayar Utang*. CNN Indonesia. https.//www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191218105140-92-457965/garuda-indonesia-cari-duit-rp126-triliun-buat-bayar-utang

CnnIndonesia.com. (2019). *BEI Bakal Panggil Auditor Tiga Pilar Sejahtera*. CNN Indonesia.https.//www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190330144809-92-381992/bei-bakal-panggil-auditor-tiga-pilar-sejahtera

Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, *7*(4), 1–9.

Dewi, E. R., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, *5*(3), 156–166.

Dimara, R. J., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(4), 1–11.

http.//ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Effendi, B. (2019). Profesional Fee, Pergantian CEO, Financial Distress dan Real Earning Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *4*(2), 105–120. https.//doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2302

Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Jurnal Ilmia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *6*(2), 119–131.

Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *1*(2), 505–514.

Fitriani, S. V., Nurhayati, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Intensity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, *3*(1), 8–15.

Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management. An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Journal Procedia Economics and Finance*, *28*(1), 190–201. https.//doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ibrahim, J. L., & Yanti. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *3*(2), 731–738. https.//repository.tsm.ac.id/publications/338860/faktor-faktor-yang-memengaruhi-kualitas-laba-pada-perusahaan-manufaktur-yang-ter#cite

Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The Effect of Good Corporate Governance Elemets, Leverage, Firm Age, Company Size and Profitability On Earning Management (Empirical Study Of Manufacturing Companis inn BEI 2014-2016). *Journal Profita*, *10*(2), 203–227.

Infopublik.id. (2020). *Ini Faktanya Pertumbuhan Sektor Industri Melesat di 2019*. Infopublik.http.//infopublik.id/kategori/sorot-ekonomi-bisnis/403742/ini-faktanya-pertumbuhan-sektor-industri-melesat-di-2019

Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *14*(1), 24–37. http.//eprints.kwikkiangie.ac.id/896/

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm . Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https.//doi.org/10.1177/0018726718812602

Kata.co.id. (2020). *TPS Food Sajikan Ulang Lapkeu 2017, Rugi Membengkak Jadi Rp 5Triliun*. Kata. Co.Id.https.//katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a495cb39ca/tps-food-sajikan-ulang-lapkeu-2017-rugi-membengkak-jadi-rp-5-triliun

Kristiana, U. E., & Rita, M. R. (2021). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AFRE Accounting and Financial Review*, *4*(1), 54–64.

Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). *Financial Distress Terhadap Manajemen Laba*. *03*(03), 151–156.

Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *6*(4), 477–485.

McClelland, G. H., Irwin, J. R., Disatnik, D., & Sivan, L. (2017). Multicollinearity is a red herring in the search for moderator variables. A guide to interpreting moderated multiple regression models and a critique of Iacobucci, Schneider, Popovich, and Bakamitsos (2016). *Behavior Research Methods*, *49*(1), 394–402. https.//doi.org/10.3758/s13428-016-0785-2

Medcom.id. (2020). *Sejarah Hanson International yang Pailit Setelah Skandal Jiwasraya*.Medcom.Id. https.//www.medcom.id/ekonomi/keuangan/GKdO0Vrk-sejarah-hanson-international-yang-pailit-setelah-skandal-jiwasraya

Melinda, & Widyasari. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *1*(2), 452–459.

Miftakhunnimah, A. D., Juanda, A., & Syam, D. (2020). Pengaruh Financial distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *16*(2), 106–114.

Money.kompas.com. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Kompas.Com. https.//money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all

Mustika, M., Ardheta, P. A., & Paembonan, Y. R. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, *29*(01), 71–78.

Nahar, M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage dan Size Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, *1*(1), 63–74.

Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiati, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *6*(1), 19–24. https.//doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473

Nanda, U. L., & Soemantri, Y. F. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan & Akuntansi*, *6*(1), 13–19.

Nasional.kontan.co.id. (2018). *Sepanjang 2018, jumlah perkara kepailitan melonjak*. Kontan.Co.Id.https.//nasional.kontan.co.id/news/sepanjang-2018-jumlah-perkara-kepailitan-melonjak

Nazalia, N., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Employee Diff Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, *2*(3), 93–104.

Nugraha, O., Indrawati, N., & Hariadi. (2017). Pengaruh Leverage, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Operating Profit Margin Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal JOM Fekon*, *4*(1), 2180–2194.

Pradito, H. I., & Rahayu, S. (2015). Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Journal E-Proceeding Of Management*, *2*(3), 3237–3244.

Prasojo, & Fatayati, I. R. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas. Jurnal Ilmu Akuntansi*, *11*(1), 183–202. https.//doi.org/10.15408/akt.v11i1.8763

Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, *04*(5), 278–309.

Puri, A. R., & Gayatri. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *23*(1), 489–512. https.//doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p19

Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *Journal E-Jra*, *08*(03), 87–100.

Putri, B. N. L., & Rachmawati, S. (2018). Analisis Financial Distress dan Free Cash Flow dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *14*(2), 54–61.

Putri, Y. K. W., & Setiawati, L. P. E. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *2*(8), 1407–1418.

Rahma, A., & Mulyani, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal JESKAPE*, *2*(1), 8–37.

Reschiwati, & Hasudungan, H. (2020). Financial Distress and Tax Motivation . The Effect On Earning Management. *Journal Dinasti International of Economics, Finance & Accounting*, *1*(4), 682–695. https.//doi.org/10.38035/DIJEFA

Rice. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *6*(1), 55–72.

Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(4), 1–17.

Sari, S. R., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh Leverage Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.*, *2*(6), 1–21.

Sari, S. Y., Kirmizi, & Rusli. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon*, *2*(2), 1–15. Https.//Media.Neliti.Com/Media/Publications/125589-Id-Analisis-Dampak-Pemekaran-Daerah-Ditinja.Pdf

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed). Pearson Canada Inc.

Setiawati, E., Mujiyati, & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, *13*(01). https.//doi.org/10.35129/simak.v18i02.149

Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, *4*(2), 12–22.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supardi, S., & Asmara, E. N. (2019). Financial Factors, Corporate Governance and Earnings Management. *Journal Advances in Economics, Business and Management Research*, *65*(1), 727–736. https.//doi.org/10.2991/icebef-18.2019.154

Supriati, D., & Kananto, R. K. (2017). Pengaruh Firm Size, Free Cash Flow dan Risiko Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Discretionary Acrual Modified Jones Model pada perusahaan LQ45. *Jurnal STEI Ekonomi*, *26*(02), 246–276. https.//doi.org/10.36406/jemi.v26i02.150

Suri, N., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, *10*(2), 65–85.

Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Djashan, I. A. (2017). Free cash flow and earnings management. board of commissioner, board independence and audit quality. *Journal Corporate Ownership and Control*, *14*(4), 284–288. https.//doi.org/10.22495/cocv14i4c1art10

Suwanti, S., & Wahidahwati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Manajemen Inventory dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*(9), 1–21.

Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(4), 873–884.

Tualeka, J. S., Tenriwaru, & Kalsum, U. (2020). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Simak*, *18*(2), 118–134.

Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Rill. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *8*(2), 1–15.

Vinchen, J. G., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Firm Characteristics Dan Corporate Governance Terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *Iii*(2), 794–803.

Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business and Management and Law*, *8*(2), 21–30.

Yamaditya, V., & Raharja. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *3*(4), 1–12.

Yunietha, & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *19*(4), 292–303.